

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia yang dulunya sederhana kini telah berubah menjadi sangat modern. Di zaman sekarang, berbagai urusan dapat diselesaikan dengan cara yang lebih praktis dan efisien. Hal ini merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang terus berkembang. Menurut Ngafifi (2014), perkembangan teknologi yang sangat cepat telah menciptakan masyarakat digital dan menyebabkan perubahan dalam pola hidup manusia. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya gaya hidup yang lebih praktis, cenderung konsumtif, serta berorientasi pada hasil instan. Meskipun demikian, masyarakat modern juga menunjukkan kecenderungan untuk mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam setiap tindakan dan perilakunya.

Teknologi berperan sebagai alat yang memudahkan berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam era informasi saat ini, teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi oleh masyarakat secara masif mendorong perkembangan teknologi itu sendiri agar semakin canggih dan inovatif. Dahulu, proses komunikasi memakan waktu cukup lama, namun dengan kemajuan teknologi, penyampaian informasi menjadi jauh lebih cepat dan terasa tanpa batas jarak. Menurut Cholik (2021), teknologi informasi yang semula bertujuan untuk mempermudah pengolahan data kini telah berkembang menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat modern. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, kesehatan, pemerintahan, dan sosial budaya, tetapi juga menjadi pendorong utama lahirnya berbagai inovasi serta percepatan kemajuan zaman.

Pada awalnya, teknologi diciptakan untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia. Teknologi lahir dari kreativitas dan upaya manusia dalam menciptakan solusi agar kegiatan sehari-hari menjadi lebih mudah. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, teknologi pun terus mengalami kemajuan pesat dengan fungsi yang semakin beragam, sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan yang lebih besar dalam kehidupan manusia. Menurut Anjas Saputra, Nidia Kurnia,

Gusvela, Fauzi, dan Suyono (2023:42) teknologi merupakan hasil pengembangan sistem yang diterapkan guna menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi berfungsi sebagai sarana yang mempermudah berbagai aktivitas manusia, sekaligus menjadi solusi atas tantangan yang dihadapi dalam kehidupan modern.

Teknologi digital adalah salah satu kemajuan teknologi yang sangat signifikan saat ini. Adanya *platform* media sosial menyediakan ruang untuk interaksi yang praktis dan efisien. Situasi ini mendorong para pengembang perangkat lunak untuk terus meningkatkan mutu aplikasi yang mereka hasilkan guna meningkatkan kepuasan pengguna. Menurut data yang disajikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), jumlah individu yang menggunakan internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Seiring dengan perkembangan teknologi, manfaat internet telah berkembang dan digunakan dalam berbagai konteks. Internet tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, melainkan juga menjadi elemen penting dalam ranah bisnis, interaksi sosial, dan pendidikan. (Syahreza, 2018).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kini menjadi suatu realitas yang tidak dapat dielakkan. Transformasi telah terjadi di berbagai bidang kehidupan sebagai dampak dari globalisasi. Teknologi memberikan berbagai kemudahan dan kecanggihan yang memungkinkan manusia meraih taraf hidup serta kualitas hidup yang lebih baik. Istilah "perkembangan teknologi" merujuk pada segala bentuk peningkatan dan inovasi dalam pemanfaatan alat maupun metode yang bertujuan untuk mempermudah aktivitas manusia (Rombe, 2022).

Kemajuan yang signifikan telah dialami oleh media digital dan teknologi dalam beberapa dekade terakhir. Dari kemunculan internet hingga handphone yang canggih, perubahan ini telah membentuk cara kita berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi. Pada era ini, perangkat lunak dan perangkat keras terus berkembang, menciptakan transformasi signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Internet merupakan tonggak utama dalam perkembangan media digital. Dari *World Wide Web* hingga media sosial, internet telah mengubah dunia menjadi jaringan global yang saling terhubung. Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi

modern telah menjadi titik krusial dalam perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan seperti otomatisasi, kecerdasan buatan, big data, serta *Internet of Things (IoT)* telah menciptakan perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan. Di balik kemajuan tersebut, terdapat dampak yang signifikan terhadap tatanan sosial dalam masyarakat (Arafat, 2023).

Saat ini, teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia dan memunculkan berbagai tantangan di masa depan. Tantangan ini tidak hanya terkait dengan pelestarian lingkungan, tetapi juga menyangkut nilai-nilai etika dan moral. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berlangsung dengan cepat, ditandai oleh kemunculan berbagai inovasi teknologi yang semakin mutakhir. Perkembangan tersebut secara drastis mengubah pola hidup manusia, terutama dalam cara mereka berkomunikasi di era digital saat ini.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat dan terus mengalami kemajuan. Arus globalisasi yang tak lagi terbendung membawa masuk budaya barat ke dalam negeri, yang secara perlahan mulai menggeser berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Di wilayah Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, teknologi sejatinya diciptakan untuk mempermudah dan meningkatkan kenyamanan hidup manusia. Namun, pesatnya kemajuan teknologi telah menjangkau hampir seluruh bidang kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring dengan kebutuhan akan pertukaran informasi yang cepat dalam era globalisasi, peran teknologi komunikasi menjadi sangat vital. Akibatnya, banyak pengguna yang tidak lagi mampu mengendalikan diri dalam menggunakan teknologi tersebut.

Menurut Indaswari et al. (2023), teknologi merupakan suatu proses yang melibatkan penciptaan dan pemanfaatan alat, mesin, bahan, serta teknik tertentu yang dirancang untuk mempermudah manusia dalam mengatasi berbagai persoalan. Sementara itu, D. Octaviana (2024) menjelaskan bahwa data yang telah melalui proses pengolahan, pengorganisasian, dan penataan hingga menghasilkan informasi yang bernilai serta dapat digunakan oleh pengguna disebut sebagai informasi.

Seiring perkembangan zaman, teknologi terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai jenis teknologi dengan fitur-fitur terbaru terus bermunculan

setiap harinya. Saat ini, kebutuhan akan teknologi menjadi salah satu kebutuhan utama, karena teknologi dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemudahan akses terhadap teknologi juga menjadi faktor pendukung, sebab kini teknologi tersedia dengan harga terjangkau dan dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Pengaruh teknologi tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh anak-anak, terutama dalam hal kemampuan berinteraksi secara sosial.

Menurut Egi Regita (2024), perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap dinamika masyarakat. Sejalan dengan kemajuan teknologi tersebut, terjadi perubahan dalam pola perilaku sosial. Tak hanya itu, aspek-aspek penting dalam kehidupan seperti budaya, etika, dan norma juga turut mengalami pergeseran. Selain itu, Juleha dkk. (2024) menambahkan bahwa cara manusia berpikir, merasakan, dan bertindak juga turut mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi tersebut. Tidak dapat dipungkiri, gadget sangat mengaruhi kehidupan manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak. *Smartphone, notebook, tablet* dan aneka ragam bentuk gadget dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah di temui pada zaman sekarang. Hal seperti ini bukanlah menjadi hal yang mewah untuk zaman sekarang, contohnya pada anak-anak tentunya sangat senang memperoleh *gadget* dari orang tuanya. Namun tanpa disadari, hal seperti ini sangat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial pada anak.

Perkembangan handphone dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi fitur yang ditawarkan maupun dari segi bentuk fisiknya. Saat ini, handphone hadir dalam berbagai ukuran, mulai dari yang berukuran besar hingga yang sangat ringkas dan mudah dibawa. Meskipun berbeda dalam bentuk dan kelengkapan fitur, fungsi dasar dari handphone umumnya tetap sama, yaitu untuk mendukung kebutuhan komunikasi dan aktivitas digital lainnya.

Kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi ini secara langsung memengaruhi pola komunikasi dalam masyarakat. Jika dahulu komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung atau melalui media tradisional seperti surat dan telepon rumah, kini masyarakat cenderung beralih ke komunikasi berbasis digital yang lebih instan dan praktis melalui berbagai *platform* yang tersedia di handphone,

seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan *video call*. Perubahan ini bukan hanya memengaruhi cara individu berinteraksi, tetapi juga membentuk ulang dinamika sosial di berbagai lingkungan, baik dalam keluarga, pendidikan, maupun dunia kerja. Handphone tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dari kehidupan sehari-hari manusia modern.

Masa remaja merupakan fase transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, biasanya terjadi di rentang usia 12-21 tahun. Para ahli membaginya menjadi remaja awal (usia 12-15 tahun), remaja tengah (usia 15-18 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Mappiare, 1982). Selama masa remaja, tidak hanya terjadi perubahan emosional, tetapi juga perubahan fisik dan perkembangan seksual. Remaja ditandai dengan ciri-ciri khusus yang membedakannya dari tahap pertumbuhan lainnya, seperti perkembangan fisik yang signifikan, rasa ingin tahu yang besar, keinginan untuk berkomunikasi dan mendapatkan kepercayaan dari orang dewasa karena merasa mampu bertanggung jawab, kemajuan intelektual, dan kemampuan untuk berpikir secara mandiri.

Dengan berbagai fitur canggih yang dimiliki handphone di era modern ini, remaja dapat memenuhi hampir seluruh kebutuhannya tanpa harus meninggalkan rumah. Teknologi telah mempermudah akses terhadap informasi, hiburan, hingga komunikasi hanya dalam genggam tangan. Di masa remaja yang merupakan fase pencarian jati diri mereka cenderung mencari hal-hal yang dianggap bernilai, layak dijadikan panutan, serta dapat menunjang eksistensi mereka di lingkungan sosial. Dalam proses ini, tren dan gaya hidup menjadi sangat penting bagi para remaja, baik yang tinggal di kota maupun di desa, sehingga tidak lagi ada batas yang signifikan antara keduanya dalam hal pemanfaatan teknologi.

Desa Cileunyi Wetan, yang berada di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia, menampilkan kehidupan pedesaan yang khas di Indonesia dengan sentuhan modern dari perkembangan teknologi dan infrastruktur. Di tengah lanskap sawah, perkebunan, dan pemukiman, desa ini menciptakan harmoni antara tradisi dan modernitas.

Masyarakat desa ini terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, dan kerajinan lokal, mencerminkan kearifan lokal dan nilai-

nilai budaya yang diwariskan. Sementara kehidupan sehari-hari masyarakat mencerminkan pengaruh teknologi dan informasi, seperti penggunaan media digital, yang membawa variasi dalam pola hidup. Pengaruh modern juga terlihat dalam akses internet, perkembangan bisnis lokal, dan bentuk komunikasi yang lebih canggih. Meskipun demikian, desa ini tetap mempertahankan tradisi lokal, upacara adat, dan kehidupan berkomunitas sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Desa Cileunyi Wetan di Kabupaten Bandung menciptakan keseimbangan yang unik antara warisan budaya tradisional dan perkembangan modern, mencirikan harmoni dalam konteks kehidupan pedesaan di Indonesia antara zaman dahulu dan sekarang. Dalam beberapa tahun terakhir, peran teknologi telah menjadi elemen krusial dalam membentuk dinamika hubungan antara keluarga dan anak. Dengan masuknya teknologi digital, dinamika interaksi keluarga di Desa Cileunyi Wetan mengalami perubahan. Orang tua dan anak-anak terlibat dalam aktivitas bersama seperti menyaksikan program pendidikan online, bermain permainan interaktif, dan menggunakan aplikasi pembelajaran. Fenomena ini menciptakan dimensi baru dalam cara keluarga berinteraksi dan menyatu.

Pemanfaatan media digital untuk tujuan pendidikan mengubah paradigma orang tua dalam menuntun anak-anak mereka. Akses yang mudah pada materi pembelajaran online memberikan peluang untuk pembelajaran mandiri, sementara aplikasi pembelajaran menyediakan sumber daya tambahan untuk mendukung perkembangan akademis anak-anak. Meskipun memberikan dampak positif, variasi penggunaan media digital membawa tantangan. Mengatur waktu layar anak-anak menjadi penting, dan peningkatan literasi digital di kalangan orang tua menjadi kunci untuk memberikan bimbingan yang efektif. Sementara teknologi membuka peluang baru, tantangan dan pertimbangan etis juga harus diatasi untuk memastikan penggunaan yang seimbang dan positif.

Berdasarkan pada gambaran latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan mengkaji mengenai dampak Penggunaan handphone terhadap perilaku sosial remaja dalam keluarga (Penelitian di Desa cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung). Ruang lingkup penelitian ini berasal

dari kebutuhan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana penggunaan handphone memberikan dampak pada perilaku sosial remaja, mencakup aspek positif dan risiko yang terkait.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan handphone terhadap remaja di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kedekatan remaja dengan keluarganya di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana dampak penggunaan handphone terhadap perilaku sosial remaja dalam keluarga di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan handphone terhadap remaja di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui kedekatan remaja dengan keluarganya di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan handphone terhadap perilaku sosial remaja dalam keluarga di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dan pemahaman mengenai penggunaan smartphone, Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan analisis mengenai bagaimana teknologi, khususnya

handphone, mempengaruhi proses sosialisasi, kontrol sosial, dan pola perilaku dalam keluarga. Studi ini menghadirkan data nyata mengenai transformasi perilaku sosial remaja di lingkungan pedesaan akibat perkembangan teknologi, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan teori perubahan sosial kontemporer. Penelitian ini dapat memperkaya kajian Sosiologi, khususnya mengenai pengaruh teknologi terhadap interaksi sosial remaja dalam keluarga, serta menjadi dasar pengembangan teori tentang perilaku sosial di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman, khususnya bagi peneliti sebagai individu, serta secara umum bermanfaat bagi masyarakat luas. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan, serta menjadi sumber rujukan yang bernilai bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau berkepentingan.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai dampak penggunaan handphone terhadap perilaku sosial remaja. Dengan mengetahui dampak-dampak yang mungkin timbul, orang tua dapat lebih bijak dalam mengawasi, membimbing, serta menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendampingi anak dalam penggunaan handphone sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat mendorong orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam membentuk kebiasaan digital yang sehat di lingkungan keluarga.

c. Bagi Masyarakat dan Pihak-pihak yang terlibat

Diharapkan dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan, organisasi, atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak penggunaan handphone terhadap perilaku sosial remaja dalam keluarga. Skripsi ini dapat menjadi sumber informasi bagi warga Desa Cileunyi Wetan tentang dampak penggunaan handphone terhadap perilaku sosial remaja.

E. Kerangka Berpikir

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi, handphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi kalangan remaja. Handphone tidak lagi sekadar alat untuk menelepon atau mengirim pesan, tetapi telah berkembang menjadi perangkat multifungsi yang mencakup hiburan, akses informasi, media sosial, hingga alat pendukung pembelajaran. Dalam konteks ini, remaja sebagai generasi digital sangat akrab dengan penggunaan handphone dalam aktivitas harian mereka.

Handphone (HP) merupakan alat komunikasi elektronik yang memiliki fungsi dasar serupa dengan telepon rumah, namun dengan keunggulan portabilitas karena tidak memerlukan sambungan kabel dan dapat dibawa ke mana saja. Sebagai perangkat komunikasi dua arah, handphone memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa terbatas oleh jarak geografis. Sejarah perkembangan alat ini dimulai dari penemuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1876, kemudian dilanjutkan dengan inovasi telepon genggam oleh Martin Cooper, seorang insinyur di perusahaan Motorola, yang menciptakan perangkat komunikasi berukuran kecil dan mudah dibawa.

Masa remaja adalah salah satu tahap penting dalam proses perkembangan manusia. Tahap ini ditandai sebagai fase transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, yang mencakup berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik (biologis), psikologis, maupun sosial. Remaja kerap diartikan sebagai masa peralihan yang terjadi pada usia belasan tahun, di mana individu mulai menunjukkan karakteristik dan perilaku khas, seperti sulit diarahkan, mudah tersinggung, dan memiliki emosi yang lebih sensitif.

Setiap masyarakat memiliki unit sosial terkecil yang disebut keluarga. Dalam lingkungan keluarga, masing-masing anggota ayah, ibu, dan anak memiliki peran, hak, dan tanggung jawab yang berbeda. Orang tua, khususnya ayah dan ibu, memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari segi fisik maupun psikologis, demi terciptanya keseimbangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Lestari (2012:6) mengemukakan bahwa keluarga merupakan satu kesatuan rumah tangga yang terbentuk melalui hubungan darah, pernikahan, atau yang mampu menjalankan berbagai fungsi dasar keluarga, baik fungsi instrumental maupun ekspresif, bagi setiap anggotanya yang tergabung dalam suatu jaringan sosial. Sementara itu, menurut Coleman dan Cressey (dalam Muadz dkk, 2010:205), keluarga adalah sekelompok individu yang memiliki ikatan melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, dan tinggal bersama dalam satu lingkungan rumah tangga.

Remaja berada pada fase perkembangan yang krusial, di mana mereka mulai membentuk identitas diri, mengeksplorasi lingkungan sosial, dan membutuhkan dukungan emosional dari orang-orang terdekat, terutama keluarga. Akan tetapi, penggunaan handphone yang berlebihan atau tanpa kontrol dapat menimbulkan perubahan dalam pola interaksi sosial mereka, khususnya di lingkungan keluarga. Misalnya, remaja menjadi kurang responsif dalam komunikasi langsung, lebih suka menyendiri, menunjukkan penurunan kepedulian terhadap anggota keluarga, serta cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dunia maya daripada berinteraksi secara nyata.

Penggunaan handphone bisa memberikan manfaat, asalkan digunakan secara proporsional dan dengan pengawasan yang tepat. Handphone dapat mempererat komunikasi antara orang tua dan anak, memperkaya wawasan remaja melalui akses informasi yang luas, dan mendukung aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, dampak penggunaan handphone terhadap perilaku sosial remaja bersifat dualistik, yakni dapat membawa pengaruh positif maupun negatif, tergantung pada intensitas penggunaan, jenis konten yang diakses, serta pengaruh lingkungan keluarga dan pola asuh yang diterapkan.

AGIL merupakan akronim dari empat syarat fungsional penting dalam teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, yaitu *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency (maintenance of pattern)*. Menurut Parsons, fungsi dapat dimaknai sebagai berbagai aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan suatu sistem. Berdasarkan definisi ini, ia menyatakan bahwa terdapat empat syarat pokok yang harus dipenuhi agar suatu masyarakat dapat berjalan dan berfungsi

secara efektif. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan membentuk fondasi dari kelangsungan hidup masyarakat.

Fungsi adaptasi mengacu pada kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan mengolah lingkungan tersebut demi memenuhi kebutuhan dasarnya. Masyarakat dituntut untuk tidak hanya beradaptasi terhadap kondisi eksternal, tetapi juga mampu memodifikasi lingkungannya demi keberlangsungan hidupnya.

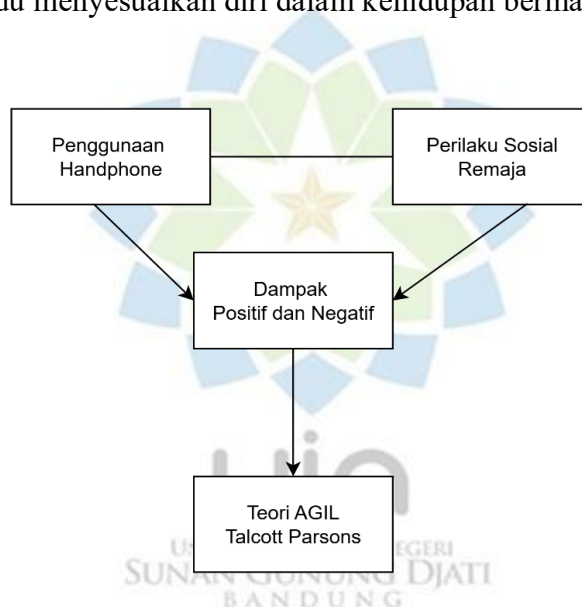
Fungsi pencapaian tujuan mencerminkan kapasitas sistem sosial dalam merumuskan sasaran yang ingin dicapai, sekaligus mengatur sumber daya yang dimiliki guna mewujudkan sasaran tersebut. Hal ini menandakan adanya arah dan usaha kolektif dalam menentukan serta mewujudkan tujuan bersama.

Fungsi integrasi menekankan pentingnya pengelolaan hubungan antarbagian dalam sistem sosial agar tercipta kesatuan yang harmonis. Fungsi ini bertugas memastikan bahwa semua elemen baik adaptasi, pencapaian tujuan, maupun pemeliharaan pola berjalan secara serasi dan tidak saling bertentangan.

Fungsi terakhir, yaitu *latency* atau pemeliharaan pola, berkaitan dengan upaya menjaga, membina, dan memperbarui motivasi individu serta nilai-nilai budaya yang menopang motivasi tersebut. Masyarakat perlu melestarikan pola-pola yang ada agar bisa mempertahankan stabilitas sosial dalam jangka panjang.

Keempat fungsi tersebut berkaitan erat dengan sistem tindakan menurut Parsons. Sistem biologis manusia dikaitkan dengan fungsi adaptasi, karena berkaitan dengan kemampuan dasar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Fungsi pencapaian tujuan terhubung dengan sistem kepribadian, karena berkaitan dengan upaya individu dalam menetapkan dan mengejar tujuan. Fungsi integrasi berkaitan dengan sistem sosial, yang mengatur hubungan antaranggota masyarakat dan menjamin kelangsungan struktur sosial. Sementara fungsi *latency* terhubung dengan sistem kebudayaan, karena berperan dalam menjaga dan mewariskan nilai-nilai serta norma yang menjadi dasar perilaku sosial. Keseluruhan konsep ini menggambarkan teori fungsionalisme struktural Parsons yang menekankan pentingnya keteraturan, stabilitas, dan keseimbangan dalam sistem sosial (George Ritzer, 1988: 88–89)

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, yang muncul akibat adanya pengaruh lingkungan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma atau harapan sosial. Dalam hal ini, individu juga menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak pengaruh tersebut. Perilaku sosial pada anak dan remaja dapat tercermin dalam berbagai bentuk, seperti kemampuan bekerja sama, bersikap jujur, menghormati orang lain, serta cara mereka merespons konflik atau perbedaan dalam lingkungan sosial. Dengan kata lain, perilaku sosial mencerminkan bagaimana individu menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir